

**ANALISIS PENGARUH KURS RUPIAH, TINGKAT SUKU
BUNGA BANK DAN INDEKS PASAR TERHADAP
HARGA SAHAM PT TELKOM
DI BURSA EFEK JAKARTA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung Semarang**



Oleh

Nama : Agung Prasetyo

NIM : 04 96 5513

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2000**

ABSTRAKSI

Agung Prasetyo, dengan judul “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga Bank dan Indeks Pasar Terhadap Harga Saham PT TELKOM di Bursa Efek Jakarta”, sebagai Dosen Pembimbing I adalah Dra. Nunung Ghoniyah, MM dan Dosen Pembimbing II Sri Hartono, SE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor eksternal perusahaan yang terdiri dari nilai tukar rupiah terhadap US\$ (NTRP), tingkat suku bunga bank (DEP3BLN) dan indeks pasar (IHSG) terhadap harga saham PT TELKOM baik secara bersama-sama maupun secara individual. Adapun data yang diambil adalah data mingguan dari bulan Oktober 1999 sampai dengan bulan Maret 2000 dengan menggunakan metode dokumentasi yang di peroleh dari Harian Umum Suara Merdeka, Bank Mandiri dan PIPM.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda dari program SPSS, didapatkan bahwa secara bersama-sama baik NTRP, DEP3BLN maupun IHSG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT TELKOM. Sedangkan secara individual, IHSG mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap harga saham PT TELKOM.

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Agung Prasetyo
NIM : 04.96.5513
NIRM : 96.6.101. 02013. 50011
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KURS RUPIAH, TINGKAT
SUKU BUNGA BANK DAN INDEKS PASAR
TERHADAP HARGA SAHAM PT TELKOM DI BURSA
EFEK JAKARTA

Pembimbing I : Dra. Nunung Ghoniyah, MM

Pembimbing II : Sri Hartono, SE

Semarang, Mei 2000

Pembimbing I

Pembimbing II


(Dra. Nunung Ghoniyah, MM)


(Sri Hartono, SE)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen


(Drs. Widiyanto, MSi)

MOTTO

Sabda Rosulullah SAW :

“ Keutamaan orang yang berilmu diatas orang yang beribadat itu seperti keutamaan bulan purnama diatas seluruh bintang-bintang lainnya”.



- AYAH DAN IBU YANG MERUPAKAN PELITA DALAM HIDUPKU
 - MITA DAN ELISA ADIKKU TERSAYANG
 - TEMAN - TEMAN SEPERJUANGAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah serta bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi persyaratan yang sudah menjadi kewajiban guna meraih gelar sarjana (S1) Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam hal ini penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH KURS RUPIAH, TINGKAT SUKU BUNGA BANK DAN INDEKS PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PT TELKOM DI BURSA EFEK JAKARTA”**. Topik ini mengupas seberapa besar pengaruh kurs rupiah, tingkat suku bunga bank dan indeks pasar terhadap harga saham PT TELKOM.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, khususnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatiek Nurhayati H, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Ibu Dra Nunung Ghoniyah, MM, selaku pembimbing I dan Bapak Sri Hartono, SE, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Ayah dan Ibu yang telah memberikan bantuan dan dorongan moril maupun materiil hingga selesainya skripsi ini.
4. Pada teman-teman kuliahku Aris, Muri, Iwan, Noha', Sari, Nurul dll yang telah ikut mendorong dan membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Semarang, Mei 2000

Penulis,

(Agung Prasetyo)

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1. Investasi	8
2.2. Saham	9
2.3. Nilai Tukar Rupiah	10
2.4. Tingkat Bunga	11
2.5. Indeks Pasar	12

2.6. Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham ...	12
2.7. Hipotesis	16
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	17
3.2. Populasi dan Sampel	17
3.3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	18
3.4. Identifikasi Variabel	18
3.5. Perumusan Model	18
3.6. Pengujian Hipotesis	19
3.6.1. Uji – F	19
3.6.2. Uji – t	20
3.6.3. Koefisien Determinasi	21
BAB IV : GAMBARAN UMUM BURSA EFEK JAKARTA	
4.1. Sejarah Pasar Modal Indonesia	22
4.2. Para Pelaku Pasar	25
4.2.1. Badan Pengawas Pasar Modal	25
4.2.2. Emiten	26
4.2.3. Investor	27
4.2.4. Penjamin Emisi	27
4.2.5. Perantara Perdagangan Efek, Pedagang Efek dan	

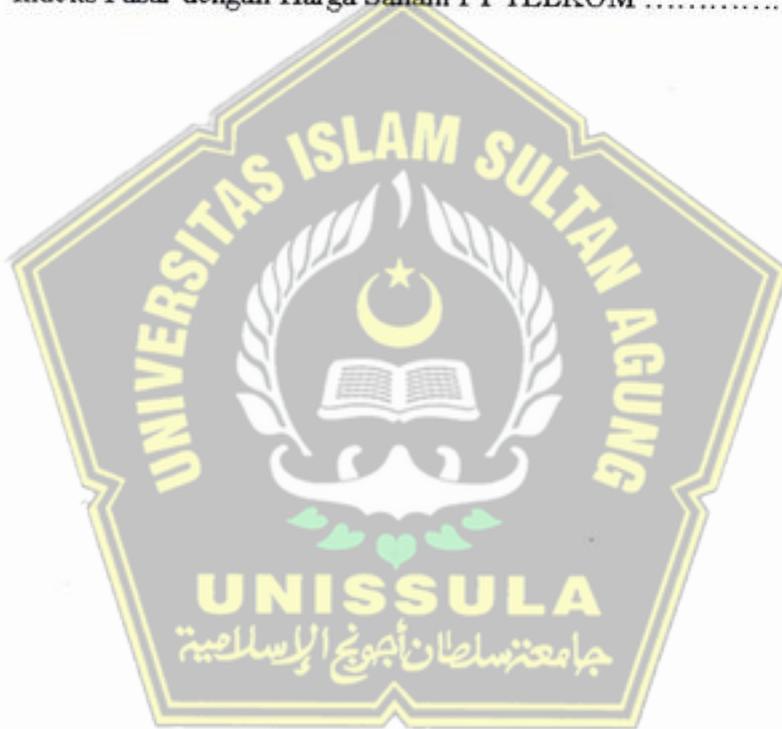
Perusahaan Efek	29
4.2.6. Badan Pengelola Bursa	30
4.2.7. Lembaga-lembaga Pendukung Pasar Modal	31
4.2.8. Penjamin	33
4.2.9. Wali Amanat	33
4.3. Jenis-jenis Efek di Pasar Modal Indonesia	34
4.3.1. Saham	34
4.3.2. Saham Preferen	35
4.3.3. Rights	36
4.3.4. Waran	36
4.3.5. Obligasi	37
4.3.6. Reksa Dana	38
4.4. Sistem Perdagangan Efek di Bursa Efek Jakarta	38
BAB V : ANALISIS DATA	41
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	45
6.2. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Matriks Hubungan Profitabilitas dengan Kodisi Ekonomi	15
Tabel 5.1. Hasil Regresi Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga Bank dan Indeks Pasar dengan Harga Saham PT TELKOM	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Diaktifikannya kembali pasar modal Indonesia pada tahun 1977 telah menambah alternatif investasi bagi para investor. Dalam beberapa tahun pasar modal Indonesia berkembang sangat pesat karena didukung oleh berbagai deregulasi pemerintah yang mendorong perkembangan pasar modal serta usaha-usaha penyempurnaan fasilitas perdagangan efek di bursa yang terus menerus dilakukan, antara lain dengan otomatisasi sistem transaksi yang diterapkan sejak Maret 1995. Perkembangan pasar modal Indonesia dari tahun ke tahun ditunjukkan oleh meningkatnya volume perdagangan, jumlah kapitalisasi pasar dan jumlah emiten dari waktu ke waktu.

Para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di pasar modal terutama investasi dalam efek saham, karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi baik melalui deviden maupun *capital gain*. Walaupun demikian, investasi pada saham juga mempunyai tingkat resiko investasi yang cukup tinggi. Untuk mengurangi resiko dalam investasi saham dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan.

Nilai investasi pada suatu sekuritas dipengaruhi oleh harapan investor tentang kinerja perusahaan di masa datang. Harga saham akan meningkat bila investor memperkirakan laba perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya laba,

diharapkan deviden yang dibagikan meningkat pula. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkannya. Sedangkan pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan konsumen dalam membeli produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Pendapatan akan meningkat bila harga dan kuantitas produk yang dijual meningkat pula. Harga produk ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap produk yang dihasilkan. Permintaan barang dan jasa dipengaruhi oleh berbagai faktor dan diantaranya yang terpenting adalah pendapatan konsumen, harga barang atau jasa dan cita rasa konsumen. Kemampuan perusahaan untuk menawarkan barang atau jasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terpenting yaitu biaya input (bahan baku dan tenaga kerja), teknologi yang diperlukan, kondisi alam dan harga barang sejenis. Kondisi ekonomi nasional dan industri dimana perusahaan beroperasi akan mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran produk-produk perusahaan. Sebagai misal meningkatnya pendapatan konsumen secara relatif menaikkan jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan sehingga meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Biaya perusahaan akan meningkat bila harga modal atau kapital (seperti biaya bunga), harga tenaga kerja dan harga bahan baku meningkat pula.

Menurut Harianto dkk (1998:141) ekonomi yang tumbuh dengan stabil adalah kabar baik bagi investor. Berita tentang perkiraan pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pasar modal secara positif sehingga investasi pada saham akan memberikan keuntungan yang lebih baik daripada investasi pada surat berharga

dengan pendapatan tetap. Imbal hasil atas investasi pada saham memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika investor menerima berita perkiraan penurunan ekonomi, nilai investasi pada saham akan menurun. Dalam kondisi seperti ini investor akan lebih beruntung jika melakukan investasi pada surat berharga dengan pendapatan tetap seperti obligasi. Naiknya tingkat bunga akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Investor akan memilih investasi pada instrumen keuangan dengan penghasilan tetap seperti deposito dan obligasi, karena dianggap dapat memberikan keuntungan yang lebih besar daripada berinvestasi pada saham. Oleh karenanya, analisis tentang kondisi ekonomi nasional adalah langkah awal yang penting dalam proses analisis investasi. Kondisi ekonomi nasional ini berdampak langsung terhadap industri dimana perusahaan telah *go public* beroperasi. Masing-masing perusahaan akan memberikan reaksi tergantung kondisi internal perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini jenis usaha, kekuatan modal serta kualitas manajemen akan sangat berpengaruh.

Krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 ternyata sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu bagian dari perekonomian, bursa efek Indonesia tidak lepas dari imbas krisis moneter tersebut. Krisis ini secara umum disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan produktivitas, defisit perdagangan yang membesar, pertumbuhan pinjaman luar negeri yang besar dimana dana pinjaman tersebut banyak digunakan untuk proyek-proyek yang spekulatif dan adanya permintaan terhadap dolar AS yang tinggi, terutama yang berasal dari pembayaran hutang swasta jangka pendek dalam bentuk valuta asing. Permintaan

terhadap dolar tersebut tidak didukung oleh persediaan valuta asing yang cukup, sehingga nilai rupiah menurun secara tajam. Salah satu akibat negatif yang muncul dari adanya depresiasi terhadap nilai tukar rupiah ini adalah munculnya kerugian akibat selisih kurs, yang tentunya akan sangat mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan (emiten). Adanya krisis dan penurunan kinerja bursa efek membawa konsekuensi tertentu bagi investor, emiten serta bursa efek sebagai penyelenggara bursa.

PT TELKOM yang merupakan salah satu perusahaan milik pemerintah dan telah mencatatkan sahamnya pada pasar modal juga dipengaruhi beberapa faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham. Menurut Fama dan French (1990:1089), faktor-faktor ekonomi makro yang perlu diidentifikasi dapat mempengaruhi saham antara lain adalah: pertumbuhan GDP (*Growth Domestic Product*), perubahan suku bunga jangka panjang dan jangka pendek, tingkat inflasi, perbedaan antara tingkat keuntungan obligasi yang beresiko tinggi dengan obligasi yang beresiko rendah, tingkat produksi industri, perubahan premi resiko yang telah diantisipasi, harga minyak dunia. Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis tertarik untuk meneliti beberapa lingkungan eksternal perusahaan yang diduga mempengaruhi harga saham PT TELKOM, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah terhadap US\$
2. Tingkat bunga
3. Indeks pasar.

1.2. Perumusan Masalah

Pada latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun oleh faktor eksternal perusahaan. Pada penelitian ini yang akan diamati adalah faktor eksternal perusahaan yang terdiri dari nilai tukar rupiah terhadap US\$, tingkat bunga dan indeks pasar.

Bertumpu pada pemikiran tersebut penulis ingin mencari tahu jawaban dari beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah faktor lingkungan eksternal perusahaan yang terdiri dari nilai tukar rupiah terhadap US\$, tingkat bunga dan indeks pasar mempengaruhi harga saham PT TELKOM secara serempak dan individual ?
2. Faktor apa yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap harga saham PT TELKOM ?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup permasalahan berguna agar tidak terjadi kerancuan-kerancuan dalam penelitian nantinya, sebab berkembangnya masalah yang ada akan mengakibatkan penilaian terakhir tidak mempunyai ujung atau penyelesaian akhir. Adapun batasan masalahnya adalah:

1. Faktor-faktor yang diteliti adalah faktor-faktor yang dapat diangkakan atau faktor yang dapat dinilai dengan angka (data kuantitatif), yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai tukar rupiah terhadap US\$, dan tingkat suku bunga deposito serta harga saham PT TELKOM. Faktor yang tidak menghasilkan angka

hanya diteliti sejauh untuk mengetahui adanya faktor tersebut dan bagaimana mekanismenya. Hal ini bermanfaat guna menjaga hal-hal yang terjadi di luar jangkauan yang memang juga ada faktor-faktor yang ikut mempengaruhinya, misalnya:

- kemampuan manajemen perusahaan dalam pembelian saham, investor akan melihat bagaimana kinerja manajemen perusahaan tersebut.
 - keadaan sosial politik suatu negara. Memang hal tersebut sangat berpengaruh terhadap harga tetapi penilaian faktor ini sangat sulit.
2. IHSK yang diteliti adalah IHSK yang berada di BEJ dengan batas waktu berkisar pada bulan Oktober 1999 sampai dengan Maret 2000 dan data yang diambil adalah data mingguan.
 3. Nilai tukar rupiah terhadap US\$ diambil dari pasar Spot di Jakarta yang dimuat pada harian umum Suara Merdeka dengan jangka waktu yang sama.
 4. Tingkat bunga yang diambil diwakili oleh tingkat bunga deposito berjangka 3 bulan dari bank pemerintah dengan jangka waktu yang sama.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan eksternal perusahaan terhadap harga saham di BEJ . Secara lebih spesifik tujuan penelitian ini adalah:

“Menguji signifikansi antara nilai tukar rupiah terhadap US\$, tingkat bunga dan indeks pasar sebagai variabel independen dengan harga saham PT TELKOM sebagai variabel dependen”.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi atau masukan kepada calon investor dalam mengambil keputusan investasi dan sebagai masukan bagi praktisi bahwa dalam menganalisa harga saham, hendaknya lingkungan eksternal perusahaan perlu menjadi bahan pertimbangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Investasi

Secara sederhana, menurut Harianto dkk (1998:2) investasi diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset (*assets*) selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi. Berdasarkan pengertian tersebut maka memegang kas atau uang tunai bukan merupakan investasi karena kas tidak memberi penghasilan dan nilainya turun jika terjadi inflasi. Sebaliknya menempatkan kas pada tabungan di bank merupakan investasi karena tabungan memberikan penghasilan atau kembalian (*return*) dalam bentuk bunga. Demikian pula pembelian saham merupakan investasi karena saham memberikan penghasilan dalam bentuk deviden serta nilainya dapat diharapkan meningkat di masa datang.

Pemodal dapat melakukan kegiatan investasi secara langsung maupun tidak langsung. Pemodal dikatakan melakukan investasi langsung apabila ia membeli dan memiliki aset keuangan secara langsung. Contoh: jika pemodal membeli saham maka secara langsung ia memiliki klaim terhadap penghasilan residual perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Sebaliknya, investasi dilakukan secara tidak langsung apabila pemodal membeli kertas berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan investasi, di mana selanjutnya perusahaan investasi tersebut membeli sekumpulan atau portofolio aset keuangan atas nama pemilik perusahaan investasi

tersebut. Keuntungan investasi tidak langsung dibandingkan dengan investasi langsung adalah bahwa dengan dana yang terbatas pemodal dapat memiliki suatu portofolio yang terdiversifikasi karena portofolio tersebut terdiri dari puluhan bahkan ratusan efek. Manfaat lain yang diperoleh dari investasi tidak langsung adalah bahwa pengelolaan dana investasi dilakukan oleh manajer investasi profesional. Sebaliknya melalui investasi langsung, pemodal sendiri yang harus mengelola dana investasinya. Jika pemodal tidak mempunyai pengetahuan yang cukup, maka keputusan investasinya dapat menjadi tidak optimal, yang pada akhirnya akan merugikan pemodal sendiri.

2.2. Saham

Menurut Harianto dkk (1998:66) saham (*shares*) adalah surat bukti pemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas yang memberi hak atas deviden dan lain-lain menurut besar kecilnya modal disetor. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jadi sama dengan menabung di bank. Setiap kali kita menabung, maka kita akan mendapat slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah uang. Bila kita membeli saham, maka kita akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa kita memiliki perusahaan penerbit saham tersebut.

Membeli atau memiliki saham tidak ubahnya dengan menabung. Jika menabung bisa dalam bentuk apa saja, misalnya dengan celengan, menyimpan di

bank, dibelikan emas, dibelikan tanah, dibelikan apartemen dan masih banyak lagi. Pilihan terhadap alat investasi ini tergantung kemampuannya memberikan imbalan. Sebagai misal, apabila deposito memberikan imbalan (suku bunga) 15%, tentu kita akan bersedia membeli saham kalau saham itu mampu memberikan imbalan lebih besar dari 15%. Jadi memilih saham karena berpotensi lebih menguntungkan.

Kelebihan memiliki saham biasa adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang tidak terhingga. Tidak terhingga ini bukan berarti keuntungan saham tak terbatas besarnya. Tetapi, tergantung pada perkembangan perusahaan penerbitnya. Bila perusahaan penerbit mampu menghasilkan laba yang besar, maka ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar juga. Karena dengan laba yang besar itu, bisa diharapkan tersedia dana yang besar untuk dibayarkan sebagai deviden. Disamping mendapatkan penghasilan dari deviden, pemilik saham juga ada kemungkinan mendapatkan penghasilan dari *capital gain*.

2.3. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah adalah harga Rupiah terhadap mata uang negara lain. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing, khususnya US\$, memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Menurunnya kurs akan meningkatkan biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga meningkatkan biaya produksi. Menurunnya kurs juga mendorong meningkatnya suku bunga agar dapat menjadi lingkungan investasi dalam

negeri. Jika perusahaan tidak memiliki pendapatan dari penjualan ekspor atau jika ada tetapi tidak cukup berarti, maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

2.4. Tingkat Bunga

Tingkat bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh oleh investor dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari investor. Pemerintah melalui Bank Indonesia akan menurunkan tingkat bunga sehingga perusahaan-perusahaan akan lebih mudah melakukan investasi. Kebijakan bunga rendah akan mendorong masyarakat untuk lebih melakukan investasi dan konsumsi daripada menabung. Sebaliknya dalam kondisi inflasi, Bank Indonesia akan melakukan kebijakan uang ketat dengan meningkatkan suku bunga sehingga masyarakat akan lebih suka menabung daripada melakukan investasi dan konsumsi.

Naiknya tingkat bunga akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Investor akan memilih investasi pada instrumen keuangan dengan penghasilan tetap seperti deposito dan obligasi, karena dianggap dapat memberikan keuntungan yang lebih besar daripada berinvestasi pada saham. Meningkatnya tingkat bunga secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mendapat dampak yang sangat berat. Akibatnya mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, pada tingkat yang sangat berat bisa mengakibatkan perusahaan mengalami pailit. Kondisi ini akan menyebabkan harga saham menjadi turun.

2.5. Indeks Pasar

Indeks harga saham merupakan indeks pasar sebagai indikator untuk mengetahui kondisi pasar. Keadaan pasar modal di Indonesia mungkin diwakili (*proxy*) oleh IHSG atau LQ45. Kondisi perekonomian akan mempengaruhi kondisi pasar dan selanjutnya kondisi pasar ini akan mempengaruhi para investor. Sulit bagi investor untuk memperoleh hasil investasi yang berkebalikan dengan kecenderungan pasar. Apabila pasar membaik atau memburuk, umumnya saham-saham juga akan terpengaruh dengan arah yang sama. Arah pergerakan kondisi perekonomian dan pasar ini berguna bagi investor untuk memutuskan apakah sebaiknya “keluar” dahulu dari pasar atau tetap bertahan. Perkiraan ini juga berguna untuk memutuskan apakah sudah saatnya untuk “masuk” kembali ataukah lebih baik sementara di luar.

2.6. Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham

Naik turunnya Indeks Harga Saham sangat dipengaruhi oleh aktifitas transaksi yang terjadi di pasar modal. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain Suad Husnan, (1996:8):

a. *Supply* sekuritas

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

b. *Demand* akan sekuritas

Faktor ini berarti harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Calon pembeli sekuritas tersebut mungkin berasal dari individu, perusahaan non-keuangan, maupun lembaga-lembaga keuangan.

c. Kondisi politik dan ekonomi

Faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand*.

d. Masalah hukum dan peraturan

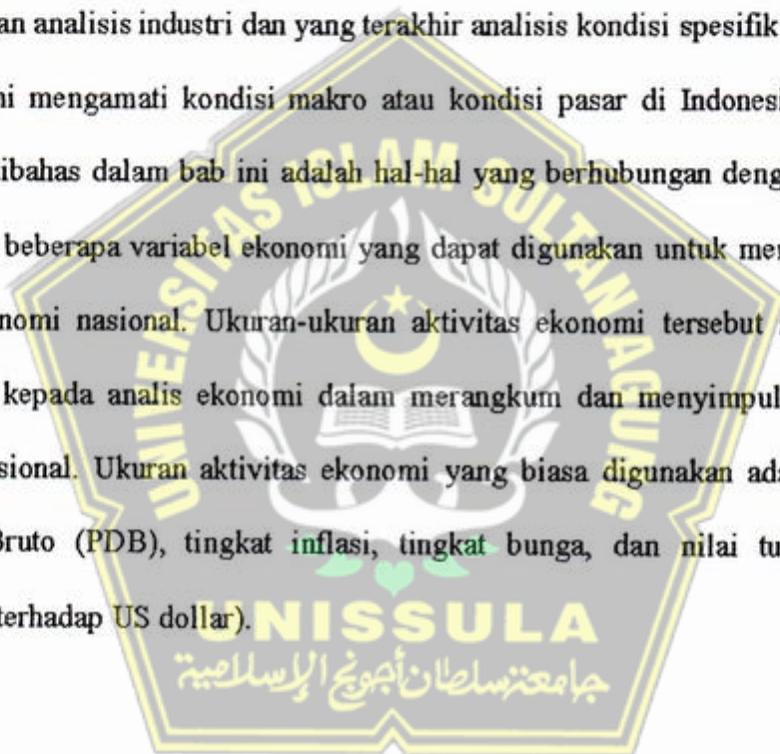
Pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.

e. Peran lembaga-lembaga pendukung pasar modal

Lembaga-lembaga seperti BAPEPAM, bursa efek, akuntan publik, underwriter, wali amanat, notaris, konsultan hukum, lembaga kliring, dan lain-lain perlu untuk

bekerja dengan profesional dan bisa diandalkan sehingga kegiatan emisi dan transaksi di bursa efek bisa berlangsung dengan cepat, efisien dan bisa dipercaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat banyak, maka diperlukan beberapa tahapan untuk melakukan analisis. Tahapan yang dilakukan diawali dengan analisis dari kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar, kemudian diikuti dengan analisis industri dan yang terakhir analisis kondisi spesifik perusahaan. Penelitian ini mengamati kondisi makro atau kondisi pasar di Indonesia, sehingga yang akan dibahas dalam bab ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi makro. Ada beberapa variabel ekonomi yang dapat digunakan untuk memperkirakan kondisi ekonomi nasional. Ukuran-ukuran aktivitas ekonomi tersebut memberikan kemudahan kepada analisis ekonomi dalam merangkum dan menyimpulkan kondisi ekonomi nasional. Ukuran aktivitas ekonomi yang biasa digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar Rupiah (khususnya terhadap US dollar).



Tabel 2.1.

Matriks Hubungan Profitabilitas Perusahaan dengan Kondisi Ekonomi

Indikator Ekonomi	Dampak	Penjelasan
Kurs Rupiah	Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal	Menurunnya kurs dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Akan tetapi, anggaran defisit akan meningkatkan jumlah uang beredar dan akibatnya mendorong inflasi.
Tingkat bunga	Tingkat bunga yang tinggi adalah signal negatif bagi harga saham	Meningkatnya tingkat bunga meningkatkan harga kapital sehingga memperbesar biaya Perusahaan sehingga terjadi "migrasi" investasi dari saham ke deposito atau fixed investasi lainnya. Ceteris Paribus, profitabilitas perusahaan akan menurun

Sumber : Harianto, dkk, Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, PT. Bursa Efek Jakarta, 1998, 158.

2.7. Hipotesis

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.

Dalam penelitian ini akan diuji beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, dalam hal ini ditunjukkan dengan fluktuasi harga saham. Faktor-faktor tersebut adalah perubahan nilai tukar rupiah terhadap US\$, perubahan tingkat bunga deposito berjangka 3 bulan dan perubahan indeks harga saham gabungan (IHSG). Suku bunga yang meningkat akan menaikkan harga kapital sehingga memperbesar biaya perusahaan yang selanjutnya akan mengurangi laba perusahaan. Menurunnya kurs rupiah dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga walaupun dapat meningkatkan ekspor. Jika perusahaan tidak mempunyai pendapatan dari penjualan ekspor atau jika ada tetapi tidak cukup berarti maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Keadaan pasar yang baik atau buruk pada umumnya akan mempengaruhi saham-saham dengan arah yang sama. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan IHSG terhadap harga saham PT. TELKOM.
2. Di duga faktor IHSG adalah faktor yang paling kuat mempengaruhi harga saham PT TELKOM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji hipotesis tertentu dengan maksud membenarkan atau memperkuat hipotesis dengan harapan pada akhirnya dapat memperkuat teori yang dijadikan dasar pemikiran. Berdasarkan hal tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksplanatory atau penelitian yang bersifat menjelaskan. Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1995:5), penelitian eksplanatory adalah penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antar variabel.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek atau analisa yang karakteristiknya dapat diduga (J. Supranto, (1974:56). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data IHSG yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta, kurs dollar dan tingkat suku bunga deposito yang dikeluarkan oleh Bank Pemerintah, serta harga saham PT. TELKOM.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah IHSG, kurs dollar, tingkat suku bunga deposito dan harga saham PT TELKOM dari bulan Oktober 1999 sampai bulan Maret 2000 dengan data yang

diambil adalah data mingguan. Teknik sampling yang digunakan adalah metode quota sampling, yaitu cara pengambilan sampelnya dengan cara elemen yang akan diselidiki ditentukan terlebih dahulu.

3.3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Adapun sumber data didapatkan dari Harian Umum Suara Merdeka, Bank Mandiri dan PIPM. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan metode dokumentasi.

3.4. Identifikasi Variabel

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham PT TELKOM.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan eksternal perusahaan yang terdiri dari nilai tukar rupiah terhadap US\$, tingkat bunga deposito berjangka 3 bulan, dan indeks pasar (IHSG).

3.5. Perumusan Model

Untuk mengetahui pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap US\$, tingkat bunga deposito 3 bulan dan IHSG sebagai variabel independen terhadap harga saham PT TELKOM sebagai variabel dependen maka penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$R_{TLKM} = a + b_1NTRP + b_2DEP3BLN + b_3IHSG + et$$

Dimana:

R_{TLKM}	= harga saham PT TELKOM
A	= intersep
NTRP	= perubahan nilai tukar rupiah terhadap US\$
DEP3BLN	= perubahan tingkat bunga deposito 3 bulan
IHSG	= perubahan indeks pasar
b_1, b_2, b_3	= koefisien variabel bebas
et	= variabel pengganggu

3.6. Pengujian Hipotesis

Setelah melihat hasil perhitungan regresi berganda, masing-masing koefisien harus diuji apakah signifikan atau tidak agar dapat diketahui apakah diantara variabel yang ada mempunyai hubungan, maka harus dilakukan pengujian hipotesis.

3.6.1. Uji - F

Untuk menguji koefisien regresi secara serempak digunakan uji F dengan langkah sebagai berikut:

a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak.

$H_a : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, yang berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak.

- b. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dengan $df = (n-k) (k-1)$, dimana n = jumlah amatan dan k = jumlah variabel, untuk menentukan nilai F tabel yang merupakan patokan daerah perkiraan dan penolakan hipotesis.
- c. Menentukan besarnya F-hitung. Nilai F-hitung ini sudah tersedia pada output hasil analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS.
- d. Membandingkan F-hitung dengan F-tabel.

Ho diterima bila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

Ho ditolak bila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

3.6.2. Uji - t

Untuk menguji koefisien regresi secara individual digunakan uji t dengan langkah sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_i = 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.
 $H_a : b_i \neq 0$, yang berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.
- b. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dengan $df = (n-k)$ untuk menentukan nilai t tabel yang merupakan patokan daerah perkiraan dan penolakan hipotesis.
- c. Menentukan besarnya t-hitung. Nilai t-hitung ini sudah tersedia pada output hasil analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS.
- d. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Ho diterima bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Ho ditolak bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Angka koefisien ini menghitung seberapa besar variasi dari variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Rumus: Koefisien determinasi = $R^2 \times 100\%$.

Nilai koefisien determinasi sudah tersedia pada output hasil analisis regresi dengan menggunakan program SPSS.

Segala perhitungan statistik akan menggunakan program bantu statistik yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).



BAB IV

GAMBARAN UMUM BURSA EFEK JAKARTA

4.1. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Sejarah pasar modal Indonesia sebenarnya telah cukup lama, dimulai dengan dibentuknya bursa efek di Batavia (sekarang Jakarta) pada tahun 1912 oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada tahun 1925 pemerintah Belanda menambah lagi dua bursa, yaitu bursa efek Semarang dan Surabaya. Pada masa itu efek yang diperjualbelikan merupakan saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia serta obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Ketiga bursa tersebut menghentikan aktivitasnya menjelang perang dunia ke II dan dimulai kembali dengan dibukanya bursa efek di Jakarta pada tahun 1952. Program nasionalisasi yang dilakukan pemerintah pada tahun 1956 mengakibatkan terhentinya aktivitas pasar modal.

Baru pada bulan Agustus 1977 pemerintah mengaktifkan kembali kegiatan di pasar modal dengan membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), sebuah badan pemerintah di bawah Departemen Keuangan. Namun, selama 10 tahun pertama perkembangan bursa relatif lambat. Sampai dengan tahun 1988, jumlah perusahaan yang diberi izin emisi hanya 34 dengan nilai seluruhnya Rp 1.102,4 milyar.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurang menariknya iklim investasi di bursa periode ini antara lain karena perlakuan pajak yang tidak menguntungkan

terhadap investasi saham serta pembatasan fluktuasi harga saham. Pada saat itu pemerintah mengenakan pajak penghasilan terhadap deviden dan *capital gain*, dan sebaliknya tidak mengenakan pajak atas penghasilan bunga deposito. Di sisi lain deregulasi perbankan tahun 1983 menyebabkan tingkat suku bunga deposito naik, yang menyebabkan pasar modal tidak menarik bagi investor. Selain itu, pemerintah juga membatasi fluktuasi harga saham sebesar empat persen per hari dengan tujuan menghindari unsur spekulasi di bursa, padahal spekulasi merupakan sesuatu yang wajar di bursa efek.

Menyadari hal ini, pemerintah berusaha mendorong kembali pertumbuhan pasar modal dengan mengeluarkan berbagai paket deregulasi (Paket Oktober 1987, Desember 1987, Oktober 1988, dan Desember 1988). Pemerintah menghapus batas fluktuasi empat persen harga saham per hari (Oktober 1987), memberi kelonggaran persyaratan bagi perusahaan yang ingin *go public* (Desember 1987), menetapkan pajak yang sama bagi bunga deposito dan deviden saham sebesar 15% (Oktober 1988), dan menerapkan sistem *company listing*, di mana perusahaan yang telah mencatatkan sebagian sahamnya di bursa otomatis diperbolehkan menjual semua saham yang disetor penuh (termasuk saham pendiri) langsung di lantai bursa tanpa melalui penjamin emisi efek (Desember 1988).

Selanjutnya pada tahun 1990 Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang swastanisasi Bursa Efek sehingga pada tanggal 4 Desember 1991 berdirilah PT Bursa Efek Jakarta. Dengan swastanisasi bursa maka peranan BAPEPAM berubah dari badan yang melaksanakan pasar modal menjadi badan yang mengawasi pasar modal.

Sebenarnya sejak tahun 1987 sudah ada bursa efek swasta, yaitu Bursa Pararel Indonesia (BPI). Bursa pararel (*over the counter market*) diperuntukkan bagi perusahaan kecil dan menengah serta perusahaan baru yang rugi tetapi mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bursa ini merupakan jembatan bagi perusahaan yang sudah layak menawarkan sahamnya kepada masyarakat tetapi belum memenuhi persyaratan sebagai peserta di bursa reguler seperti BEJ. Perdagangan dilakukan tidak di suatu lokasi tertentu tetapi melalui suatu jaringan terminal elektronik yang menghubungkan para pedagang efek. Namun perkembangan BPI kurang menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah emiten yang mencatatkan sahamnya di BPI dan kecilnya transaksi saham di BPI. Setelah BPI, bursa efek berikutnya adalah Bursa Efek Surabaya (BES) yang lahir pada bulan Juli 1989. Keberadaan BES diharapkan banyak memberi manfaat kepada Jawa Timur di samping diharapkan meluas ke Kawasan Indonesia Timur. Sebagian besar saham yang tercatat di BEJ juga dapat diperdagangkan di BES. Pada tahun 1995, BPI dan BES dikosolidasikan sehingga sekarang hanya terdapat dua bursa efek di Indonesia: BEJ dan BES.

Sejak diberlakukannya serangkaian deregulasi pasar modal tahun 1987, volume perdagangan pada BEJ meningkat drastis. Volume perdagangan ini menjadi lebih tinggi lagi dengan diterapkannya sistem perdagangan otomatis (*Jakarta Automated Trading System* atau JATS) pada tahun 1995. JATS memungkinkan frekuensi perdagangan saham yang lebih besar dan menjamin perdagangan lebih wajar dan lebih transparan.

4.2. Para Pelaku Pasar

Banyak lembaga yang kegiatannya berhubungan dengan pasar modal. Tanpa adanya lembaga-lembaga tersebut pasar modal tidak dapat berkembang dan sebaliknya tanpa pasar modal berbagai lembaga itu tidak akan dapat tumbuh dengan baik. Para pelaku tersebut dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok. Pertama adalah badan yang bertugas mengawasi pasar modal. Di Indonesia tanggung jawab ini dipegang oleh Bapepam. Kelompok kedua adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat dengan perdagangan efek, seperti emiten, investor, badan pengelola bursa, dan perantara/pedagang efek. Kelompok terakhir adalah mereka yang mendukung kepastian, kelancaran dan ketertiban pasar modal, seperti Kustodium Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), Penanggung (Guaranto), dan Wali Amanat (*Trustee*).

4.2.1. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)

Fungsi utama Bapepam adalah melakukan pengawasan dan pembinaan atas pasar modal. Bapepam diharapkan dapat mewujudkan tujuan penciptaan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, transparan, efisien serta penegakan peraturan dan melindungi kepentingan investor di pasar modal. Bapepam secara struktural ada di bawah pengawasan dan pengendalian Menteri Keuangan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Bapepam mempunyai wewenang cukup besar. Menurut Undang-Undang No.8/1995 tentang pasar modal, pada dasarnya Bapepam mempunyai wewenang untuk menginterpretasikan hukum dan perundang-undangan mengenai berbagai hal dalam wilayah yurisdiksinya, dan untuk

membuat peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan independen untuk pelaksanaannya.

Wewenang Bapepam tersebut antara lain mengeluarkan izin usaha berbagai pelaku pasar modal dan wewenang memeriksa dan menyidik setiap pihak jika terjadi pelanggaran terhadap UU Pasar Modal. Selain itu, Bapepam juga dapat melakukan intervensi terhadap perdagangan di bursa seperti membekukan atau membatalkan pencatatan suatu efek, atau menghentikan kegiatan perdagangan bursa efek dalam keadaan darurat. Kewenangan yang cukup besar tersebut diperlukan karena kegiatan di pasar modal mempunyai dampak yang luas terutama apabila masyarakat dirugikan.

Bapepam antara lain bertugas untuk memastikan pemberian informasi yang memadai kepada investor sehingga tercipta transparansi atau keterbukaan di pasar modal. Informasi yang memadai adalah sangat penting bagi investor sebagai landasan untuk mengadakan analisis dalam mengambil keputusan investasi. Untuk itu, semua emiten diwajibkan memberikan laporan rutin mengenai berbagai kejadian penting kepada Bapepam yang mencakup laporan keuangan tahunan dan tengah-tahunan, laporan mengenai penggunaan dana yang diperoleh dari publik, serta *corporate action* yang mempengaruhi pergerakan saham secara signifikan.

4.2.2. Emiten

Emiten adalah perusahaan yang memperoleh dana melalui pasar modal dengan menjual sekuritas/efek kepada masyarakat luas. Emiten dapat memperoleh dana jangka panjang baik berupa modal sendiri (ekuitas) maupun modal pinjaman

(obligasi). Perusahaan memperoleh dana untuk beberapa tujuan, seperti untuk mendanai perluasan usaha, memperbaiki struktur modal atau membayar hutang. Tujuan-tujuan tersebut harus dijelaskan secara terinci di prospektus yang diterbitkan emiten untuk memastikan terdapatnya transparansi atas penggunaan dana hasil penjualan efek.

4.2.3. Investor

Investor memainkan peran sentral di pasar modal. Merekalah yang memasok dana ke pasar modal sehingga kemajuan suatu pasar modal sangat tergantung pada peran yang dipakai investor. Investor terdiri atas investor lembaga (dana pensiun, asuransi, reksa dana, dll) dan investor individu atau perorangan. Sedangkan dilihat dari asal negaranya, investor terdiri dari investor lokal dan investor asing.

4.2.4. Penjamin Emisi (*Underwriter*)

Perusahaan yang akan melakukan penawaran publik memerlukan jasa *underwriter*, mulai dari persiapannya, penentuan harga penawaran, hingga pemasarannya. Dalam persiapan penawaran publik, *underwriter* dapat memberikan nasehat mengenai jenis efek yang sebaiknya ditawarkan, waktu yang tepat untuk melakukan penawaran, lokasi bursa di mana efek akan diperdagangkan dan sebagainya.

Perusahaan yang akan melakukan penawaran perdana (*initial public offering*) seringkali menghadapi dilema dalam menentukan harga perdana. Perusahaan ingin memperoleh harga setinggi mungkin sehingga dana yang diperoleh

dapat dimaksimumkan, namun dengan harga yang tinggi, semakin besar kemungkinan tidak semua efek yang ditawarkan dapat terjual. Melalui keahliannya, *underwriter* dapat memberikan saran atas harga yang diperkirakan dapat membuat semua efek yang ditawarkan terjual. Namun, bagi emiten resiko kemungkinan tidak terjualnya semua efek yang ditawarkan tetaplah tidak dapat dihilangkan. *Underwriter* dapat menghilangkan resiko tersebut dengan cara membeli semua efek yang ditawarkan oleh emiten pada harga yang disepakati bersama dan kemudian menjualnya kembali kepada publik. Dengan cara ini maka resiko tidak terjualnya sekuritas menjadi resiko *underwriter*.

Bila nilai emisi besar, maka resiko yang dihadapi *underwriter* menjadi semakin besar. Untuk mengurangi resiko tersebut, maka sudah menjadi kebiasaan dalam penjaminan emisi bahwa *underwriter* membentuk sindikasi penjaminan. Melalui sindikasi penjaminan, penjaminan tidak hanya dilakukan oleh satu *underwriter* tetapi oleh beberapa *underwriter*. Dalam sindikasi tersebut terdapat penjamin emisi utama (*lead underwriter*) yang membuat ikatan dengan emiten untuk menjamin penjualan efek dan pembayaran seluruh nilai efek kepada emiten. Sedangkan anggota penjamin emisi lainnya (*co-underwriter*) tidak bertanggungjawab kepada emiten, tetapi bertanggung jawab kepada *lead underwriter*. Mereka ikut serta menjamin penjualan dan pembayaran efek kepada *lead underwriter* sesuai dengan bagian yang diambarnya.

Atas berbagai jasa ini, *underwriter* memperoleh komisi dari perusahaan yang biasanya dalam bentuk *spread*, yaitu selisih antara harga beli perusahaan dengan harga jual kepada publik.

4.2.5. Perantara Perdagangan Efek (Pialang atau Broker), Pedagang Efek (Dealer), dan Perusahaan Efek.

Investor hanya dapat membeli/menjual saham atau surat-surat berharga (efek) lainnya melalui perusahaan-perusahaan efek yang terdaftar resmi di bursa. Pialang atau *broker* adalah pihak yang membeli dan menjual efek di bursa atas permintaan investor. Atas jasanya menjualkan maupun membelikan efek bagi investor, pialang mendapat balas jasa yang besarnya ditentukan antara investor dan pialang.

Karena fungsinya hanya sebagai perantara, maka dalam jual beli efek, pialang tidak menanggung resiko apapun dengan adanya perubahan harga efek. Resiko dan hak atas efek seluruhnya ada pada pihak investor sendiri.

Namun umumnya perusahaan efek melalui penasihat investasinya akan memberikan analisis situasi pasar dan memberikan saran kepada investor. Sehubungan dengan pemberian nasihat investasi kepada investor, setiap perusahaan pialang harus memiliki tenaga profesional yang dinamakan penasihat investasi. Penasihat investasi inilah yang membantu investor untuk mengenali instrumen investasi yang cocok bagi investor tersebut.

Berbeda dengan pialang, *dealer* melakukan jual beli efek atas namanya sendiri. Dengan demikian, resiko perubahan harga efek ditanggung oleh *dealer*.

Selain berfungsi sebagai pedagang, *dealer* juga diperbolehkan bertindak sebagai perantara perdagangan efek. Dalam hal *dealer* menjalankan kedua fungsi itu ia harus memprioritaskan pemenuhan pesanan investor lain daripada kebutuhan investasi sendirinya.

Perusahaan efek (*security house*) adalah perusahaan yang aktivitas utamanya mencakup penjaminan emisi (*underwriter*), perantara efek, pedagang efek, dan pengelola dana investasi di pasar modal. Perusahaan efek yang mempunyai izin penjamin emisi dapat melakukan kegiatan sebagai perantara dan pedagang efek, sedangkan yang hanya memiliki izin sebagai perantara dan pedagang efek tidak dapat melakukan kegiatan sebagai penjamin emisi efek. Untuk bisa melakukan transaksi di bursa, perusahaan efek harus lebih dulu menjadi anggota bursa dengan memperoleh izin dari Bapepam serta menempatkan wakilnya, yang telah memenuhi standar profesi di lantai bursa.

4.2.6. Badan Pengelola Bursa

Badan pengelola bursa bertanggung jawab dalam menjalankan dan mengoperasikan bursa. Di Indonesia, ada dua badan pengelola bursa yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang beroperasi sebagai lembaga yang mengatur diri sendiri (*self-regulatory*). Kedua bursa tersebut berperan sebagai fasilitator yang menyediakan semua sarana perdagangan, dan dalam menjalankan perannya, kedua bursa tersebut mempunyai kewenangan yang besar.

Kewenangan ini antara lain mencakup: (1) mengadakan pemeriksaan terhadap aktifitas perdagangan efek, (2) membuat persyaratan bagi perusahaan publik

untuk mengungkapkan informasi keuangan dan lainnya, (3) memiliki kewenangan untuk mengadakan pengawasan, menindak dan mencatat anggota bursa, (4) mempunyai wewenang untuk membuat penyelesaian transaksi yang tepat waktu dan efektif, (5) mengatur pencatatan dan pengeluaran efek dalam bursa, (6) menguatkan praktek bisnis anggota bursa, termasuk praktek-praktek pendukungnya dan akunting, dan (7) membuat persyaratan standar bagi keanggotaan bursa. Semua wewenang pengelola bursa tersebut antara lain merupakan upaya terciptanya suatu bursa dengan instrumen yang likuid dan bebas dari praktek-praktek yang menyimpang seperti *insider trading*, kolusi dan pembentukan harga yang tidak wajar.

4.2.7. Lembaga-Lembaga Pendukung Pasar Modal

Setelah terjadi kesepakatan jual beli efek di bursa efek maka langkah selanjutnya adalah menyelesaikan transaksi tersebut yang dilaksanakan oleh Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP).

Pada tahun 1993, dibentuk suatu jasa kliring dan kustodian (penyimpanan) – Kliring Deposit Efek Indonesia (KDEI) di bawah naungan tujuh bank pemerintah, serta BEJ dan BES. KDEI mulai memberi jasa penyelesaian transaksi saham pada tahun 1994 dan merencanakan untuk memberi jasa yang sama untuk obligasi dalam satu atau dua tahun kemudian. KDEI juga telah mempersiapkan diri untuk menghadapi perdagangan tanpa warkat (*scripless*), mulanya untuk saham tetapi kemudian untuk obligasi juga, yang direncanakan untuk diluncurkan pada tahun 1997.

Namun dengan dibentuknya Undang-Undang Pasar Modal tahun 1995, pada tahun 1997, KDEI dipecah menjadi PT Kustodi Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai LPP dan PT Kliring dan Penjamin Efek Indonesia (KPEI) sebagai LKP, masing-masing dengan kepemilikan dan infrastruktur yang berbeda.

PT KSEI (Kustodi Sentral Efek Indonesia), merupakan suatu organisasi nonprofit yang mengatur diri sendiri (*self regulating organization – SRO*) yang dimiliki oleh kedua bursa efek dan bank-bank kustodian domestik maupun asing. Sentral Kustodian ini bertujuan untuk meminimumkan resiko akibat kecurangan atau kehilangan, pemalsuan, dan kelalaian manusia lainnya. Penyelesaian transaksi efek akan dilaksanakan dengan pembukuan – bukan dengan penyerahan fisik saham – di mana seluruh kustodian akan mencatat pemindahan kepemilikan efek dengan mendebit atau mengkredit rekening yang bersangkutan dengan nomor efek yang dipindahkan. Efek di sentral kustodian ini dapat dipinjamkan atau dijamin dengan perintah tertulis dari pemilik rekening, sehingga diharapkan akan dapat menunjang aktivitas perdagangan margin.

PT KPEI (Kliring Penjamin Efek Indonesia), juga merupakan suatu SRO, yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh kedua bursa efek. KPEI dibentuk untuk memastikan agar transaksi efek diselesaikan secara wajar, teratur dan efisien. Untuk menjamin penyelesaian transaksi efek, agen ini berperan sebagai partner anggota bursa yang menjalankan transaksi efeknya. Agen ini akan terus memonitor setiap perintah dan transaksi, hak dan kewajiban setiap anggota bursa yang terkait dengan transaksi tersebut dan jaminan yang disimpan di sentral kustodian. Untuk

melaksanakan kegiatan tersebut di atas, agen ini diharuskan menyambungkan sistem komputernya langsung dengan kedua bursa efek dan sentral kustodi.

4.2.8. Penjamin (*guarantor*)

Pada instrumen obligasi, dua faktor sangat penting bagi investor adalah terdapatnya kepastian pembayaran bunga dan pengembalian pinjaman pokok. Untuk memperkuat kepercayaan investor terhadap emiten bahwa pinjaman pokok maupun bunga akan dibayar tepat waktu maka dalam penerbitan obligasi biasanya diperlukan jasa penanggung (*guarantor*). Jika emiten karena sesuatu hal tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada investor, maka tanggung jawab untuk melakukan pembayaran bunga maupun pinjaman pokok obligasi beralih kepada penanggung. Dengan demikian maka kewajiban penanggung kepada investor akan timbul jika emiten tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya. Atas jasa yang diberikannya itu penanggung memperoleh imbalan jasa (*fee*) dari emiten.

4.2.9. Wali Amanat (*Trustee*)

Jasa wali amanat hanya diperlukan pada emisi obligasi. Lembaga ini bertindak sebagai wali pemberi amanat, yaitu investor. Tugas wali amanat adalah mewakili dan melindungi kepentingan investor melalui pengawasan emiten. Beberapa kegiatan yang dilakukannya adalah menganalisis kemampuan dan kredibilitas emiten, mengawasi kekayaan emiten termasuk menilai kekayaan yang dijadikan jaminan, melakukan monitoring dan pengawasan terhadap pembayaran bunga dan pinjaman pokok, serta sebagai agen utama pembayaran.

4.3. Jenis-Jenis Efek di Pasar Modal Indonesia

Efek adalah setiap pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti hutang, setiap *right* (hak), waran opsi atau derivatif dari efek, atau setiap instrumen yang ditetapkan oleh Bapepam sebagai efek.

4.3.1. Saham

Saham (*shares*) adalah surat bukti pemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas yang memberi hak atas deviden dan lain-lain menurut besar kecil modal disetor.

Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jadi sama seperti menabung di bank. Setiap kali kita menabung, maka kita akan mendapat slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyeter sejumlah uang. Bila kita membeli saham, kita akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa kita memiliki perusahaan penerbit saham tersebut.

Membeli atau memiliki saham tidak ubahnya dengan menabung. Jadi menabung bisa dalam bentuk apa saja, misalnya dengan celengan, dibelikan emas, dibelikan tanah dan masih banyak lagi. Pilihan terhadap alat investasi ini tergantung kemampuannya memberikan imbalan. Kalau deposito memberikan imbalan (suku bunga) 15 %, tentu kita akan bersedia membeli saham kalau saham itu mampu memberikan imbalan lebih dari 15%.

Kalau kita menabung di bank, kita akan mendapat imbalan berupa bunga. Lalu imbalan apa yang kita peroleh kalau kita membeli saham? Kelebihan memiliki

saham biasa adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang tidak terhingga. Tidak terhingga ini bukan berarti keuntungan investasi saham tidak terbatas besarnya. Tetapi, tergantung pada perkembangan perusahaan penerbit. Bila perusahaan penerbit mampu menghasilkan laba yang besar, maka ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar juga. Karena dengan laba yang besar itu, bisa diharapkan tersedia dana yang besar untuk dibayarkan sebagai deviden. Di samping mendapat penghasilan dari deviden, pemilik saham juga ada kemungkinan mendapat penghasilan dari *capital gain*.

Tipe-tipe saham dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa adalah saham yang dimiliki masyarakat umum.

b. Saham Pendiri (*Saham Founder*)

Saham pendiri adalah saham yang diberikan kepada orang yang berjasa mendirikan perusahaan.

4.3.2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya di samping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap, seperti bunga obligasi.

Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian deviden. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan deviden yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki didahulukan dalam

pembagian deviden, dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya. Jika suatu ketika emiten mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen bisa tidak menerima pembayaran deviden yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jadi jelasnya, saham preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan (preferen) kepada pemegangnya.

4.3.3. Rights

Penawaran terbatas (*Right Issue*) adalah hak yang diberikan kepada pemegang saham untuk membeli saham perusahaan dengan harga yang telah ditentukan (di bawah harga pasar). Karena merupakan hak, maka investor tidak terikat harus membelinya. Ini berbeda dengan saham bonus atau deviden saham, yang otomatis diterima pemegang saham.

Membeli *right issue* berarti membeli hak untuk membeli saham, maka kalau pemodal menggunakan haknya otomatis pemodal telah melakukan pembelian saham. Dengan demikian, maka imbalan yang akan didapat oleh pembeli *right issue* adalah sama dengan membeli saham, yaitu deviden dan *capital gain*.

4.3.4. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lain, misalnya obligasi atau saham. Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang waran. Namun setelah obligasi atau saham yang disertai

waran memasuki pasar, baik obligasi, saham maupun waran dapat diperdagangkan secara terpisah.

Memiliki waran tidak ubahnya menabung. Bedanya, surat tanda menabung tidak dapat diperjualbelikan, sedang waran dapat diperjualbelikan. Selain itu waran bisa diubah menjadi saham. Pilihan terhadap alat investasi ini karena kemampuannya memberikan penghasilan ganda, terutama waran yang menyertai obligasi. Karena di samping akan mendapatkan bunga obligasi, kelak setelah waran dikonversi menjadi saham, akan mendapatkan deviden dan *capital gain*.

4.3.5. Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan hutang atas pinjaman uang oleh emiten dari masyarakat untuk jangka waktu sekurang-kurangnya tiga tahun dengan imbalan bunga yang jumlah serta pembayarannya telah ditentukan.

Tipe-tipe obligasi ada dua macam, yaitu:

- a. *Corporate Bonds* (Obligasi) adalah obligasi biasa. Obligasi merupakan surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (pemodal) dengan yang diberi pinjaman (emiten). Jadi surat obligasi adalah selembarnya yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan surat obligasi.
- b. *Convertible Bonds* (Obligasi Konversi) adalah obligasi yang dapat ditukarkan dengan saham lain dari perusahaan yang sama dengan syarat-syarat tertentu. Obligasi konversi (CB) sekilas tidak ada bedanya dengan obligasi biasa, misalnya memberikan kupon yang tetap, memiliki jatuh tempo dan memiliki nilai pari.

Hanya saja, obligasi konversi memiliki keunikan yaitu bisa ditukar dengan saham biasa.

4.3.6. Reksa Dana

Reksa dana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemilinya menitipkan uang kepada pengelola reksa dana (disebut manajer investasi), untuk digunakan sebagai modal investasi di pasar uang atau pasar modal atau lainnya.

Membeli reksa dana tak ubahnya menabung. Bedanya, surat tanda menabung tidak dapat diperjualbelikan, sebaliknya reksa dana bisa diperjualbelikan. Reksa dana jenis terbuka (*open end*) bisa dijual kembali kepada manajer investasi, sedang reksa dana tertutup (*close end*) bisa dijual di pasar sekunder. Keuntungan investasi reksa dana datang dari tiga sumber, yaitu:

1. Deviden/bunga, diperoleh dari penerbit reksa dana.
2. *Capital gain*, diperoleh dari penjualan portofolio reksa dana
3. Peningkatan harga reksa dana atau Nilai Aktiva Bersih (NAB), diperoleh dari hasil penjualan reksa dana di pasar sekunder (untuk reksa dana tertutup atau nilai pembelian kembali oleh perusahaan reksa dana untuk reksa dana terbuka).

4.4. Sistem Perdagangan Efek di Bursa Efek Jakarta

Perdagangan di Bursa Efek Jakarta dibagi menjadi 3 segmen pasar. Pembagian ini menyesuaikan kebutuhan investor. Adapun ketiga segmen tersebut adalah:

1. Perdagangan Reguler

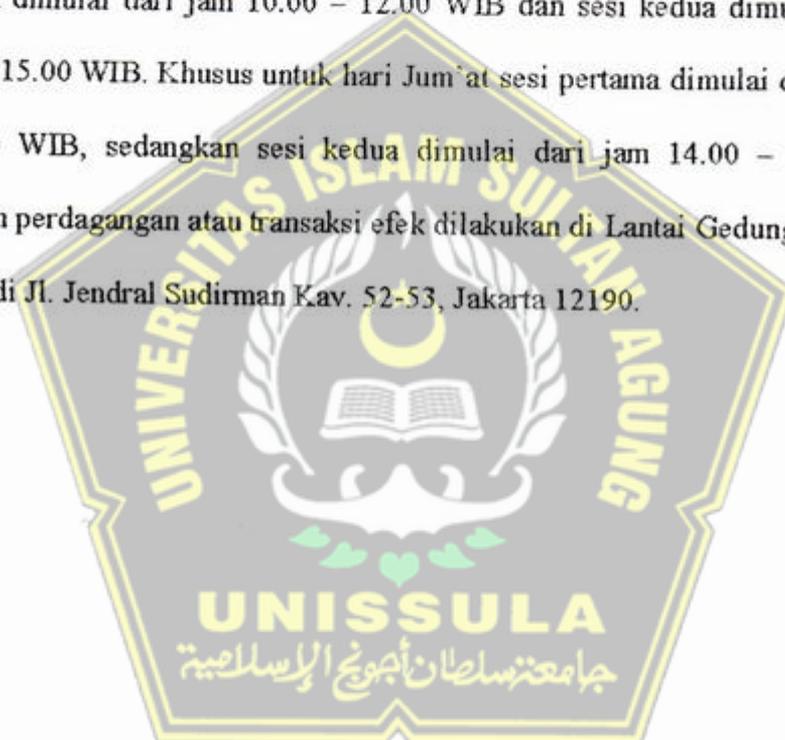
Perdagangan ini merupakan pilihan bagi investor yang ingin mendapatkan saham dengan harga terbaik sebab harga dalam perdagangan reguler dibentuk sesuai dengan mekanisme pasar. Perdagangan ini berlangsung dengan sistem prioritas harga dan prioritas waktu. Prioritas harga memberikan prioritas pada perintah pembelian pada harga terendah atau perintah penjualan pada harga tertinggi. Dalam perdagangan reguler ini jumlah saham minimum adalah 500 lembar (1lot), pergerakan harga dalam satuan kelipatan Rp 25,- dan tiap pergerakan harga (naik atau turun) maksimal Rp 200,-.

2. Perdagangan Non Reguler

Perdagangan jenis ini diperuntukkan bagi investor yang ingin melakukan perdagangan pada jumlah dan harga tertentu yang berbeda dengan pasar reguler. Perdagangan ini didasarkan atas dasar negosiasi antar pihak-pihak yang berminat yang dimiliki (hold) pesanan pembelian atau penjualan. Perdagangan ini terdiri dari: perdagangan dalam jumlah besar (block) yang terdiri sekurang-kurangnya 200.000 lembar saham, perdagangan antara anggota bursa (yang dimiliki pesanan beli dan jual pada harga dan jumlah sama), transaksi antar pemodal asing yang persinya sudah mencapai 49% dari saham yang tercatat dengan negosiasi langsung, dan perdagangan saham di bawah 500 unit yang dikenal dengan istilah odd lot atau lot ganjil.

3. Perdagangan Tunai

Perdagangan tunai adalah perdagangan efek yang dilakukan dengan prinsip pembayaran dan penyerahan efek dilakukan pada saat bersamaan dan dilakukan antar anggota bursa pada jam perdagangan bursa. Perdagangan di Bursa Efek Jakarta berlangsung setiap hari Senin s/d Jum'at pada dua sesi setiap harinya, sesi pertama dimulai dari jam 10.00 – 12.00 WIB dan sesi kedua dimulai dari jam 13.30 – 15.00 WIB. Khusus untuk hari Jum'at sesi pertama dimulai dari jam 9.30 – 11.30 WIB, sedangkan sesi kedua dimulai dari jam 14.00 – 15.00 WIB. Kegiatan perdagangan atau transaksi efek dilakukan di Lantai Gedung Bursa Efek Jakarta di Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.



BAB V

ANALISIS DATA

Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh kurs rupiah, tingkat suku bunga bank dan indeks pasar terhadap harga saham PT TELKOM di Bursa Efek Jakarta. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Berikut ini adalah tabel hasil ringkasan dari perhitungan regresi linear berganda dengan program tersebut.

Tabel 5.1

Hasil Regresi Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga Bank dan Indeks Pasar Dengan Harga Saham PT TELKOM

Variabel Independen	β	T	Sign t	F	Sign f	R ²
KONSTANTA	1954,842	0,656	0,5184			
DEP3BLN	-607,574	2,880	0,0087			
IHSG	10,935	8,003	0,0000			
NTRP	0,334	1,901	0,0704			
				22,229	0,0000	0,7519

Dengan melihat tabel 5.1. bisa diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_{TLKM} = 1954,842 - 607,574 \text{ DEP3BLN} + 10,934 \text{ IHSG} + 0,334 \text{ NTRP}$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa R_{TLKM} atau harga saham PT TELKOM adalah fungsi dari DEP3BLN, IHSG dan NTRP.

1. Konstanta = 1954,842 menunjukkan adanya pengaruh variabel-variabel lain di luar dari DEP3BLN, IHSG dan NTRP yang mempengaruhi harga saham sebesar 1954,842.
2. Setiap kenaikan DEP3BLN sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 607,574 satuan.
3. Setiap kenaikan IHSG sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 10,934 satuan.
4. Setiap kenaikan NTRP sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,334 satuan.

Nilai R^2 sebesar 75,19% menunjukkan bahwa secara bersama-sama perubahan variabel-variabel independen dapat menjelaskan perubahan harga saham. Sedang sisanya sebesar 24,81% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian penulis.

Secara serempak semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen karena mempunyai nilai signifikansi F yang signifikan pada α 5% ($0,0000 < 0,05$). Jadi harga saham PT TELKOM dipengaruhi oleh nilai kurs rupiah, tingkat suku bunga bank, dan indeks pasar.

Secara individual, DEP3BLN mempengaruhi harga saham PT TELKOM karena nilai signifikan t (0,0087) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 5% (0,05).

DEP3BLN mempunyai hubungan yang negatif dengan harga saham, di mana apabila pemerintah meningkatkan tingkat suku bunga bank maka investor akan cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan menabung di bank daripada membeli saham. Dengan semakin sedikitnya investor yang tertarik untuk membeli saham maka harga suatu saham akan turun. Sehingga dengan naiknya tingkat suku bunga bank akan menyebabkan harga saham turun dan apabila tingkat suku bunga bank turun maka harga saham akan naik.

Dari hasil perhitungan dengan regresi berganda diketahui bahwa nilai signifikan t IHSG (0,0000) signifikan pada α 5% (0,05), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. IHSG sebagai indikator untuk mengetahui kondisi pasar mempunyai hubungan yang positif. Apabila pasar membaik atau memburuk, umumnya saham-saham juga akan terpengaruh pada arah yang sama. Dalam kondisi pasar yang baik, para investor akan menanamkan dananya untuk membeli saham yang berarti akan meningkatkan harga saham sesuai dengan mekanisme pasar dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks pasar yang dalam hal ini diwakili oleh IHSG juga mempengaruhi harga saham.

Pada tingkat kesalahan (α) sebesar 5%, nilai signifikan t NTRP (0,0704) tidak relevan. Namun dengan α sebesar 10% (0,1) NTRP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan t - nya lebih kecil ($0,0704 < 0,1$). Apabila nilai tukar rupiah (NTRP) terhadap mata uang asing dalam hal ini US\$ turun yang berarti nilai rupiah melemah, maka untuk mengurangi semakin buruknya

kondisi ekonomi akibat hal tersebut pemerintah akan meningkatkan tingkat suku bunga bank. Naiknya tingkat suku bunga bank akan menyebabkan investor mengalihkan dananya untuk di tabung di bank, akibatnya iklim investasi akan berkurang atau mungkin tidak ada yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham. NTRP mempengaruhi harga saham pada arah yang sama, apabila NTRP melemah maka harga saham akan turun.

Dari ketiga variabel independen, yakni nilai tukar rupiah terhadap US\$ (NTRP), tingkat suku bunga bank (DEP3BLN), dan indeks pasar (IHSG) yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap harga saham PT TELKOM sebagai variabel dependen adalah IHSG, karena nilai signifikan t -nya paling kecil (0,0000).



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh kurs rupiah, tingkat suku bunga bank dan indeks pasar terhadap harga saham PT TELKOM, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara serempak ada pengaruh dari kurs rupiah, tingkat suku bunga bank dan indeks pasar terhadap keuntungan saham, karena nilai signifikan F (0,0000) lebih kecil daripada nilai tingkat kesalahan (α) 5% (0,05).
2. Pada α sebesar 5% (0,05), secara individual baik DEP3BLN, IHSG mempengaruhi harga saham, namun NTRP dapat mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada α sebesar 10%. IHSG dan NTRP mempengaruhi harga saham pada arah yang sama, sedangkan DEP3BLN mempunyai pengaruh negatif. Apabila tingkat suku bunga bank naik, maka harga saham akan turun.
3. Dari ketiga variabel independen, yakni nilai tukar rupiah terhadap US\$ (NTRP), tingkat suku bunga bank (DEP3BLN), dan indeks pasar (IHSG) yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap harga saham PT TELKOM sebagai variabel dependen adalah IHSG karena nilai signifikan t - nya paling kecil (0,0000).

6.2. Saran

1. Dalam kondisi perekonomian yang stabil, investor dapat menanamkan dananya untuk membeli saham, sedang dalam kondisi perekonomian tidak stabil sebaiknya investor menyimpan dananya dalam deposito karena akan memberikan bunga yang pasti.
2. Untuk mengurangi resiko kerugian yang mungkin akan ditanggung investor, sebelum menanamkan dananya untuk membeli saham perlu kiranya diperhatikan faktor lain yang ikut mempengaruhi harga saham, misalnya seperti kondisi politik.



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (1998), "*Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Fama, Eugene F (1990), "*Stock Return, Expected Return, and Real Activity*", The Journal of Finance Vol. XLV, No.4, September, h. 1089 - 1108.
- Godono (1999), "*Penilaian Pasar Modal Terhadap Fluktuasi Bisnis Real Estat*", Kelola Gadjah Mada University, Business Review, No. 20/VIII/1999, h. 42 - 53.
- Gujaradi, Damodar (1995), "*Ekonometrika Dasar*", Alih Bahasa: Sumarno Zain, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harian Umum Suara Merdeka, "*Informasi Bursa*", 1999 - 2000
- Hariato, Faried dkk (1998), "*Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*", PT Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Husnan, Suad (1996), "*Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*", Edisi Kedua, UUP - AMP YKPN, Yogyakarta.
- Koetin, EA (1993), "*Analisis Pasar Modal*", Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Santoso, Singgih (1999), "*SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*", Penerbit PT Elex Media Komputindo - Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi (1995), "*Metode Penelitian Survei*", Edisi Revisi, LP3ES, Jakarta.
- Supranto, J (1974), "*Metode Riset*", Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- (1992), "*Statistik Pasar Modal*", PT Rineka Cipta, Jakarta.



LAMPIRAN

**DAFTAR (MINGGUAN) HARGA SAHAM PT TELKOM, DEPOSITO BANK 3 BULAN,
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP US\$
PERIODE OKTOBER 1999 - MARET 2000**

TANGGAL	DEP3BLN (%)	IHSG	NTRP	TELKOM
4 OKTOBER 1999	12,50	555,30	7818	3000
11 OKTOBER 1999	12,50	584,08	7780	3100
18 OKTOBER 1999	12,50	553,21	7800	2900
25 OKTOBER 1999	12,50	597,07	8655	3200
1 NOVEMBER 1999	12,50	595,08	8740	3200
8 NOVEMBER 1999	12,50	628,31	8785	3350
15 NOVEMBER 1999	12,50	635,80	6995	3200
22 NOVEMBER 1999	12,50	630,17	7010	3175
29 NOVEMBER 1999	12,50	582,82	7320	3125
6 DESEMBER 1999	12,50	624,39	7230	3525
13 DESEMBER 1999	12,50	630,58	7257	3525
20 DESEMBER 1999	12,50	646,06	7087	3875
27 DESEMBER 1999	12,75	681,38	7005	4000
3 JANUARI 2000	12,75	678,92	7050	4350
10 JANUARI 2000	12,75	688,52	7150	4275
17 JANUARI 2000	12,75	694,88	7225	4350
24 JANUARI 2000	12,75	656,72	7290	3950
31 JANUARI 2000	12,25	636,37	7390	3825
7 FEBRUARI 2000	12,25	636,43	7563	3850
14 FEBRUARI 2000	12,25	633,06	7335	3825
21 FEBRUARI 2000	12,25	590,81	7440	3725
28 FEBRUARI 2000	12,25	576,34	7330	3650
8 MARET 2000	12,00	566,71	7430	3525
13 MARET 2000	12,00	587,58	7385	3675
20 MARET 2000	12,00	584,88	7437	3625
27 MARET 2000	11,75	585,24	7482	3625

* * * * MULTIPLE REGRESSION * * * *

Equation Number 1 Dependent Variable.. TLKM

Descriptive Statistics are printed on Page 1

Block Number 1. Method: Enter DEP3BLN IHSG NTRP

Variable(s) Entered on Step Number

1.. NTRP
2.. DEP3BLN
3.. IHSG

Multiple R .86714
R Square .75194
Adjusted R Square .71811
Standard Error 217.40871

Analysis of Variance

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	3	3152083.10211	1050694.36737
Residual	22	1039864.01327	47266.54606

F = 22.22913 Signif F = .0000

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
DEP3BLN	-607.574331	210.968161	-.391754	-2.880	.0087
IHSG	10.934869	1.366325	1.094294	8.003	.0000
NTRP	.334571	.175962	.227744	1.901	.0704
(Constant)	1954.842276	2978.043380		.656	.5184

End Block Number 1 All requested variables entered.

UNISSULA
جامعة سلطان ابو جعفر الاسلاميه